

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses dan cara mendidik.<sup>1</sup> Selain itu pendidikan juga dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Karena pendidikan di era sekarang ini menjadi kebutuhan yang sangat penting.

Metode yang digunakan yaitu menggunakan metode konvensional yaitu dengan metode ceramah, metode bercerita, tanya jawab, dan demonstrasi. Dengan adanya pendidikan ini tentu akan merubah perilaku seseorang sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di masyarakat. Norma-norma ini penting untuk membatasi dan mengatur tingkah laku agar tidak sewenang-wenang, menciptakan kehidupan yang aman, tertib, serasi, selaras dan seimbang, membentuk budi pekerti manusia yang baik, patuh, sadar hukum dan memiliki akhlak mulia. Norma-norma seperti norma agama, norma kesopanan, dan norma kesusilaan perlu diajarkan dalam pendidikan. Begitu pula aturan yang diterapkan di sekolah seperti aturan mematuhi semua tata tertib di sekolah, melaksanakan semua kegiatan sekolah seperti melaksanakan sholat berjamaah, dan aturan-aturan lain yang dibuat untuk dipatuhi dan dilaksanakan.<sup>2</sup>

Pendidikan agama islam mempunyai tujuan yang amat berarti dalam pembentukan serta akhlak peserta didik. Meminjam taksonomi Benyamin S. Bloom, pendidikan agama islam menyiratkan terpenuhinya seluruh ranah pembelajaran, mulai dari kesadaran, psikomotor, serta afeksi. Sehingga dalam

---

<sup>1</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online* diakses pada tanggal 31 Januari 2022 pukul 13.00 WIB

<sup>2</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005). Hlm . 10

pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan agama islam dibutuhkan strategi pembelajaran yang sesuai.<sup>3</sup>

Berbicara tentang pembelajaran, maka tidak bisa lepas dengan peran kurikulum. Kurikulum merupakan proses pembelajaran yang berperan penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Melalui kurikulum yang tepat dan relevan, pembelajaran akan mampu mengantarkan peserta didik kepada tujuan yang hendak dicapai. Tidak hanya sebagai mata pelajaran dan pengalaman belajar, kurikulum juga dipandang sebagai rencana atau program belajar. Seperti yang dikemukakan Wina Sanjaya *"A curriculum is a plan for learning therefore, what is know about the learning process and the development of the individual has bearing on the shaping of the curriculum"*.<sup>4</sup> Pengertian ini merupakan pengertian kurikulum yang sebenarnya, di mana kurikulum berfungsi sebagai panduan pembelajaran. Segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran, yang meliputi tujuan, metode, media, materi, evaluasi dan sebagainya tertuang dalam kurikulum. Sehingga, proses pembelajaran merupakan manifestasi dari kurikulum yang telah ada.

Selain kurikulum yang disebutkan di atas, ada juga yang namanya kurikulum tersembunyi atau *hidden curriculum*. Secara sederhana, kurikulum tersembunyi dipahami sebagai perangkat konsep yang menjadi panduan dalam pembelajaran, namun tidak secara tersurat. Hal-hal yang tidak terdokumentasikan/direncanakan/diprogramkan atau sifatnya tidak tertulis dan hal ini sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri, hal-hal inilah yang disebut dengan kurikulum tersembunyi. Kurikulum tersembunyi merupakan aturan tidak tertulis, yang dilaksanakan oleh guru dalam mewujudkan tujuan tertentu dalam pembelajaran. Sehingga peran guru dalam pelaksanaan kurikulum tersembunyi ini sangatlah signifikan.

Jika dikaitkan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam, maka kurikulum tersembunyi ini sangatlah relevan. Pembelajaran pendidikan agama islam secara umum berisi

---

<sup>3</sup> Ni'am Muhammad Athoun, *Taksonomi Bloom dalam Perspektif Ilmu Pendidikan Islam*, Tesis, Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, tahun 2020

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008). hlm. 7

tentang aspek tauhid, syariat dan akhlak. nilai-nilai spiritual dan moralitas menjadi tekanan tersendiri dalam pembentukan perilaku peserta didik. Kurikulum tersembunyi, berfungsi sebagai kegiatan sampingan yang dilakukan guru dalam pembentukan moralitas dan spiritualitas pribadi peserta didik. Melalui kurikulum tersembunyi, guru dan pengelola sekolah atau madrasah akan mampu membekali peserta didik dengan cara yang tidak disangka-sangka.

Salah satu pendidikan yang dapat diperoleh di sekolah adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam (*knowing*), terampil melakukan atau mempraktikkan ajaran Islam (*doing*), dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (*being*).<sup>5</sup> Melalui berbagai metode pembelajaran pendidikan agama islam yang bermakna akan memudahkan proses perubahan tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan lingkungan sekitarnya akan menjadi efektif. Pendidikan agama Islam sendiri bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman penghayatan, dan pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi masyarakat, berbangsa dan bernegara juga melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.<sup>6</sup> Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan agama Islam sangat membutuhkan peran guru terutama guru pendidikan agama Islam.

Guru pendidikan agama Islam sebagai agen pembelajaran harus mampu menciptakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan anak, yaitu kondisi yang memberi kemudahan kepada anak untuk mengembangkan dirinya secara optimal. Dalam proses pendidikan anak aktif mengembangkan diri dan guru aktif membantu menciptakan kemudahan untuk perkembangan yang optimal. Guru pendidikan agama islam sebagai agen pembelajaran harus mampu berperan maksimal

---

<sup>5</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 45

<sup>6</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal. 22

dalam penanaman sikap religiusitas anak. Sikap religiusitas merupakan ketertarikan dan ketiaan seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya dan diaktualisasikan lewat perilaku dalam kehidupannya sesuai yang diperintahkan agamanya tersebut.<sup>7</sup>

Individu yang religius tidak hanya sebatas mengetahui segala perintah dan larangan agamanya, akan tetapi mentaati dan melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan larangan-Nya. Religiusitas merupakan suatu penghayatan terhadap nilai-nilai ajaran agama yang terinternalisir pada diri seseorang dan diaktualisasikan lewat perilaku dalam kehidupannya. Dimensi religiusitas dalam Islam dibagi menjadi lima bagian yaitu dimensi keyakinan, dimensi peribadatan, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan agama, dan dimensi pengamalan.<sup>8</sup>

Dimensi keyakinan adalah tingkatan sejauh mana seseorang menerima dan mengakui hal-hal yang dogmatik dalam agama Islam seperti halnya yang terdapat dalam rukun iman. Dimensi peribadatan adalah tingkatan sejauh mana seseorang menunaikan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya. Dimensi pengalaman atau penghayatan yaitu perasaan keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan seperti merasa dekat dengan Tuhan, tenteram saat berdo'a, tersentuh hatinya ketika mendengar ayat suci Alquran dibacakan, merasa takut berbuat dosa, merasa senang doanya dikabulkan dan sebagainya. Dimensi agama adalah ilmu menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agama. Dimensi ini memiliki arti sejauh mana perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang didorong oleh ajaran agamanya. Dimensi ini tercermin dalam perilaku yang menjalankan perintah-Nya.<sup>9</sup>

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di MTs Darul Ulum Purwogondo, para siswa membutuhkan bimbingan khusus di dalam belajar. Penanaman sikap religiusitas juga membutuhkan proses pembiasaan yang harus selalu diulang-ulang. Hal ini disebabkan karena mereka sering lupa apa yang

<sup>7</sup> Said Alwi, *Perkembangan Religiusitas Remaja*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014), hal. 3

<sup>8</sup> Nashori, F., & Mucharram, D.R., *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), hlm. 26

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm. 27

diajarkan. Untuk itu, peran guru pendidikan agama islam sangatlah penting dalam meningkatkan sikap religiusitas yang menjadi dasar penanaman nilai-nilai keagamaan. Guru pendidikan agama islam tentunya juga harus melakukan pendekatan-pendekatan khusus dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas. Pendekatan yang tepat akan memudahkan para siswa dalam menanamkan nilai-nilai religius. Guru pendidikan agama Islam juga harus mampu membangkitkan minat dan motivasi agar nilai-nilai religius dapat terinternalisasi pada diri peserta didik.

Hasil observasi di MTs Darul Ulum Purwogondo kelas VIII menunjukkan masih kurangnya minat siswa pada mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan agama islam, karena mereka merasa pembelajaran yang dilakukan kurang menarik dan terkesan monoton. Cara guru menyampaikan materi belum menggunakan metode yang dapat menarik minat siswa. Mereka belum mengetahui makna muatan materi yang sedang dipelajari. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum lancar dalam membaca Iqra'. Siswa juga mempunyai kendala yang dihadapi pada pembelajaran materi bacaan Alquran.<sup>10</sup>

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Melalui *Hidden Curriculum* di *Reguler Class* MTs Darul Ulum Purwogondo”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berkaitan dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Melalui *Hidden Curriculum* di *Reguler Class* MTs Darul Ulum Purwogondo” tersebut, maka fokus penelitian ini adalah tentang strategi meningkatkan religiusitas siswa melalui *hidden curriculum* di *regular class* MTs Darul Ulum Purwogondo.

---

<sup>10</sup> Data Dokumentasi MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, dikutip pada 08 Januari 2022

### C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sikap religiusitas siswa *regular class* di MTs Darul Ulum Purwogondo ?
2. Bagaimana penanganan dan pelaksanaan *hidden curriculum* di *regular class* MTs Darul Ulum Purwogondo ?
3. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan dampaknya dalam membentuk sikap religiusitas siswa *regular class* melalui *hidden curriculum* di MTs Darul Ulum purwogondo ?

### D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sikap religiusitas siswa *regular class* di MTs Darul Ulum Purwogondo
2. Untuk penanganan dan pelaksanaan *hidden curriculum* di *regular class* MTs Darul Ulum Purwogondo
3. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan dampaknya dalam membentuk sikap religiusitas siswa *regular class* melalui *hidden curriculum* di MTs Darul Ulum purwogondo

### E. Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui masalah dan arah penelitian di atas, selanjutnya penelitian ini diharapkan agar bisa memberikan manfaat bagi khazanah keilmuan. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dapat berguna terutama bagi pihak MTs Darul Ulum Purwogondo.
  - b. Sebagai saran dan masukan membentuk sikap religiusitas pada siswa melalui *hidden curriculum* di MTs Darul Ulum Purwogondo.
  - c. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat berguna terutama bagi diri penulis sendiri untuk dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan dapat pula menjadi bahan masukan bagi tenaga pendidik di MTs Darul Ulum Purwogondo.
  - d. Secara umum dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para peneliti untuk dilakukan penelitian lebih lanjut terkait membentuk sikap religiusitas pada siswa melalui *hidden curriculum*.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini, secara kongkrit yaitu :

- Mengembangkan peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk sikap religiusitas pada siswa melalui *hidden curriculum*.
- Memberikan informasi tentang peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk sikap religiusitas pada siswa melalui *hidden curriculum* di MTs Darul Ulum Purwogondo.
- Dengan diadakan penelitian ini, maka akan diketahui bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk sikap religiusitas pada siswa melalui *hidden curriculum* di MTs Darul Ulum Purwogondo.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan isi dari skripsi ini, maka sistematika penulisan akan disusun sebagai berikut :

### 1. Bagian Awal

Dalam bagian ini terbagi dari halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi dan tabel.

### 2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari lima bab yaitu :

#### BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini akan diuraikan latar belakang masalah, penegasan istilah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

#### BAB II : Kajian Pustaka

Dalam bab ini akan diuraikan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yaitu pengertian *hidden curriculum*, *kpnsep hidden curriculum*, penelitian terdahulu, kerangka berfikir serta hipotesis penelitian.

#### BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi dan waktu

penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan analisis data.

#### BAB IV : Hasil dan Analisis Penelitian

Bab ini membahas tentang hasil penelitian meliputi : gambaran umum obyek dan lokasi penelitian, dan deskripsi data penelitian. Analisis penelitian meliputi : Analisis dan informasi tentang peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk sikap religiusitas pada siswa melalui *hidden curriculum* di MTs Darul Ulum Purwogondo.

#### BAB V : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran dan penutup

#### 3. Bagian Akhir

Dalam bagian ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

